DOI: https://doi.org/10.30647/jpp.v30647/jpp.v7i2.1970

Peningkatan Skill Guide Lokal Dalam Pengelolaan Agrowisata Untuk Memenuhi Kebutuhan Perjalanan Wisatawan Di Agrowisata Segara Windhu Luwak Coffee Plantation

I Wayan Agus Selamet*, I Made Weda Satia Negara, Putu Yudika Budi Kusuma, Atabuy Frit Elisa

Politeknik Nasional
*aguswayan91@gmail.com

Informasi Artikel
Dikirim : 22 Oktomber 2025
Diterima : 29 November 2025
Dipublikasi: 10 Desember 2025

Keywords:
community service, agrotourism, development, tour guide skill

Abstract
This community service program aims to provide guidance on tourism and agrotourism planning and development for the management of Segara Windhu Agrotourism in order to maintain and improve the quality and competitiveness of Segara Windhu Agrotourism in Tampaksiring Village. After the program was completed, an evaluation consisting of service activity points was conducted through a questionnaire distributed to forty participants. Several evaluation results showed positive outcomes, with the majority of participants giving good scores. This service activity ran smoothly, and the 40 participants from the Segara Windhu Agrotourism management staff were very enthusiastic in following the material provided. This community service activity has met the travel needs of tourists at Segara Windhu Agrotourism. It would be better for the government or related agencies to follow up on this training by providing guidance and assistance in managing the potential of tourist attractions at Segara Windhu Agrotourism and for the local community to begin to open up to the existence of the tourism industry in the village environment.

Kata Kunci:
pengabdian, agrowisata, pengembangan, kemampuan pemandu wisata

Abstrak
Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan penyuluhan pemandu wisata dan perencanaan dan pengembangan agrowisata untuk manajemen Agrowisata Segara Windhu untuk mempertahankan dan membuat agrowisata segara windhu menjadi lebih berkualitas dan memiliki daya saing dalam pengelolaan di desa tampaksiring. Setelah selesai kegiatan, evaluasi yang terdiri dari poin-poin kegiatan pengabdian dilakukan lewat kuesioner yang disebarkan kepada peserta sebanyak empat puluh orang. Adapun beberapa hasil evaluasi yang menunjukkan hasil yang positif, dimana mayoritas dari evaluasi tersebut peserta memberikan nilai yang baik. Kegiatan pengabdian ini berjalan dengan baik dan para peserta pelatihan sangat antusias dalam mengikuti materi yang diberikan dengan jumlah 40 orang staff managemen Agrowisata Segara Windhu. Kegiatan pengabdian ini sudah memenuhi kebutuhan perjalanan wisatawan di Agrowisata Segara Windhu. Akan lebih baik dari pihak pemerintah atau dinas terkait menindaklanjuti dari pada pelatihan ini dengan cara melakukan pembinaan dan pendampingan dalam pengelolaan potensi daya tarik wisata di Agrowisata Segara Windhu dan dari pihak masyarakat setempat mulai untuk membuka diri untuk keberadaan industri pariwisata di lingkungan desa.

PENDAHULUAN

Sektor pertanian merupakan salah satu pilar ekonomi yang sangat krusial yang juga didukung oleh potensi sumber daya alam yang melimpah, fungsinya serta sebagai sumber penyediaan makanan bagi masyarakat. Salah satu fungsi pertanian yang penting dalam penyediaan makanan adalah keberadaan pertanian yang berkelanjutan sebagai bentuk ketahanan pangan. Aktivitas yang terus maju dalam aspek keberlanjutan pertanian, salah satunya adalah agrowisata, berfungsi sebagai lokasi untuk belajar tentang pertanian dan rekreasi saling berkaitan di mana agrowisata memanfaatkan sektor pertanian. Menurut Yusnita (2019) dam Azi et al. (2024), sebagai destinasi wisata dan sebagai lokasi untuk mempelajari tentang pertanian itu sendiri dengan harapan memberikan pengaruh kepada pengunjung agar tertarik pada dunia pertanian.

Menurut Palit et al. (2017), agrowisata dikenal sebagai serangkaian aktivitas pariwisata dengan memanfaatkan potensi pertanian sebagai daya tarik wisata, baik dalam bentuk pemandangan alam lokasi pertaniannya serta kekhasan dan variasi dalam kegiatan produksi dan teknologi pertanian yang digunakan serta tradisi masyarakat pertanian tersebut. Fazlur et al. (2011) menerangkan kemajuan agrowisata diharapkan dapat memperbesar dan mempertahankan potensi sumber daya alam (SDM) di suatu daerah, memperbaiki penghasilan petani dan masyarakat di sekitar agrowisata serta menciptakan peluang kerja pekerjaan baru untuk komunitas di daerah pedesaan. Utama et al. (2019) memaparkan agrowisata memberikan peluang kepada petani untuk dapat memperbaiki kualitas hidup melalui aset pertanian yang dimiliki, dan memberikan gambaran secara konkret tentang pertanian dan kehidupan para petani untuk wisatawan.

Salah satu daerah yang memiliki kemampuan pengembangan agrowisata adalah Provinsi Bali terletak di Kecamatan Tampaksiring. Hal ini disebabkan karena Tampaksiring memiliki atmosfer unik pedesaan dengan ladang berpola berundak dan suasana yang masih alami. Seiring waktu berlalu dengan memanfaatkan keindahan alam yang tersedia, mulai muncul berbagai objek agrowisata di Tampaksiring, seperti Agrowisata Cantik, Agrowisata Bali Pulina, Agrowisata Kubu dan Agrowisata Segara Windhu. Berdasarkan informasi rekapitulasi potensi wisata Kabupaten Gianyar Tahun 2022, memperlihatkan bahwa Kecamatan Tampaksiring memiliki lebih dari 90 tempat wisata.

Agrowisata Segara Windhu merupakan salah satu tempat wisata yang terletak di Letaknya ada di Banjar Temen, Jl. Raya Kintamani, Manukaya, Kec. Tampaksiring, Kabupaten Gianyar, Bali. Potensi agrowisata segara windhu sangat beragam yang bisa dinikmati oleh wisatawan. Pertama daya tarik historis dari pembuatan kopi secara tradisional yang di jelaskan oleh guide lokal dari penanaman sampai menjadi bubuk kopi yang sudah diwariskan dari generasi ke generasi. Kedua daya tarik lokasi dari agrowisata yang memiliki pemandangan hutan yang indah yang bisa dilihat oleh wisatawan sambil menikmati kopi direstoran agrowisata tersebut. Ketiga daya tarik tanaman herbal yang ada di perkebunan agrowisata yang dijelaskan oleh guide lokal tentang kegunaan masing-masing tanaman herbal tersebut dan dikolaborasikan dengan rasa kopi. Hal tersebut menjadi unik bagi wistawan yang belum pernah menikmati kopi yang dicampur dengan berbagai jenis herbal.

Segala bentuk potensi tersebut sudah sangat baik untuk membuat wisatawan terpesona dan senang mengunjungi tempat agrowisata tersebut (Sudini & Arthanaya, 2022). Hal yang sangat disayangkan adalah proses pengelolaan dan kualitas guide lokal yang masih kurang memiliki kompetensi yang cukup untuk mengembangkan daya tarik wisata agrowisata segara windhu. Hermawan (2017) menjelaskan bahwa kunci dari keberlanjutan destinasi wisata alam terletak pada sejauh mana kemampuan manajemen

mengelola daya tarik wisatanya. Masalah yang dihadapi Agrowisata Segara Windhu terjadinya persaingan yang semakin ketat antar agrowisata pada daerah tersebut dan jumlah kunjungan wisatawan di agrowisata tersebut diperkirakan akan mengalami penurunan.

Suryawardani et.al (2019) mengungkapkan bahwa areal parkir, peralatan yang digunakan pada Agrowisata Segara Windhu, komunikasi guide lokal yang masih menggunakan *google translate* serta kurang puasnya pengunjung pada atraksi yang diberikan oleh agrowisata tersebut menjadi hal yang sangat perlu diperhatikan. Dengan memperhatikan berbagai aspek permasalahan yang dapat mempengaruhi perkembangan Agrowisata Segara Windhu. Sehingga perlu melakukan pembinaan untuk meningkatkan skill guide lokal dalam pengelolaan agrowisata untuk memenuhi kebutuahan perjalanan wisatawan di segara windhu.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian dilakukan di Agrowisata Segara Windhu yang merupakan agrowisata yang memberikan pengalaman edukasi kepada wisatawan tentang pertanian kopi dari proses penanaman sampai proses biji kopi menjadi kemasan kopi yang bisa dijual. Agrowisata tersebut terletak di Kecamatan Tampaksiring dan Kabupaten Gianyar. Jumlah karyawan yang bekerja di agrowisata yang terdiri dari berbagai divisi yang diantaranya divisi *guide*, divisi manajemen dan devisi operasional adalah 40 orang. Berikut adalah peta lokasi agrowisata segara windhu adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Lokasi Agrowisata Segara Windhu

Permasalahan prioritas pada masyarakat di Agrowisata Segara Windhu ialah kurangnya perencanaan dan pengembangan agrowisata untuk *guide* lokal dan pengetahuan tentang kualitas pelayanan wisatawan yang berkunjung ke agrowisata tersebut. Padahal bila dilihat dari aktivitas yang bisa dilakukan wisatawan mampu memberikan pengetahuan dan pengalaman kepada wisatawan terhadap keberadaan atraksi wisata agrowisata. Hal ini dibuktikan dengan banyak wisatawan yang mengeluh tentang *staff guide* lokal yang masih belum paham dalam memberikan pelayanan kepada wisatawan. Selain itu juga staff managemen masih belum mampu mengembangkan dan bersaing dengan agrowisata yang ada disekitar Desa Tampak Siring yang mengakibatkan Agrowisata Segara Windhu sepi pengunjung.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul “Peningkatan skill *guide* lokal dalam pengelolaan agrowisata untuk memenuhi kebutuahan perjalanan wisatawan di Agrowisata Segara Windhu” dilaksanakan selama 1 hari. Kegiatan ini

berbentuk penyuluhan yang menyasar *staff* manajemen dan *guide* lokal di Agrowisata Segara Windhu. Kegiatan penyuluhan dilaksanakan dengan 2 sesi pembicara. Pembicara pertama membahas tentang tentang perencanaan dan pengembangan agrowisata untuk *guide* lokal. Pembicara kedua membahas tentang skill pelayanan wisatawan untuk *guide* lokal. Melalui kedua topik tersebut diharapkan dapat menumbuhkan minat partisipasi masyarakat dalam pengembangan kegiatan pariwisata di Agrowisata Segara Windhu.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini melibatkan partisipasi dari masyarakat yang tergabung dalam kelompok petani garam. Selain itu masyarakat pelaku usaha pariwisata juga dilibatkan sebagai peserta penyuluhan. Melalui kegiatan penyuluhan ini diharapkan antara masyarakat dan narasumber terjadi komunikasi dua arah atau saling sharing untuk dapat meningkatkan pemahaman dan partisipasi masyarakat terkait. Berisi metode pelaksanaan kegiatan, metode pengumpulan data, pengolahan, dan analisis data. Dalam metode ini juga berisi lokasi kegiatan, jumlah peserta, serta bahan dan alat yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, kegiatan yang dilaksanakan untuk pemecahan masalah tentang potensi wisata edukasi ini dilakukan dengan penyuluhan, diskusi, bertukar ide dan pendapat dengan kelompok sasaran. Adapun detail pelaksanaan pengabdian Peningkatan Skill Pramuwisata Lokal Dalam Pengelolaan Agrowisata Untuk Memenuhi Kebutuahan Perjalanan Wisatawan Di Agrowisata Segara Windhu dapat dilihat sebagi berikut :

Pembahasan Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Agrowisata Segara Windhu dilaksanakan pada Sabtu, 3 Mei 2025 yang dilaksanakan pada *staff* Agrowisata Segara Windhu. Dalam penyuluhan tersebut dilaksanakan dalam dua sesi yang pertama tentang pemahaman perencanaan dan pengembangan agrowisata untuk staff mamagemen Agrowisata Segara Windhu. Kegiatan tersebut diharapkan mampu meningkatkan sumber daya manusia dalam mendukung kegiatan pariwisata terutama bagi penduduk yang terlibat langsung dalam pengelolaan agrowisata tersebut. Kedua pemahaman tentang *skill* pelayanan wisatawan untuk guide lokal Agrowisata Segara Windhu.

Acara pengabdian diawali dengan sambutan dari Direktur Politeknik Nasional yaitu Bapak I Wayan Gede Narayana, S.Kom., M.Kom yang berterimakasih sudah memberikan Politeknik Nasional kesempatan untuk berkolaborasi dalam melakukan pengabdian kepada masyarakat di Agrowisata Segara Windhu. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam menjaga dan pengembangkan tentang perencanaan dan pengembangan agrowisata untuk Staff managemen Agrowisata Segara Windhu dan Penyuluhan tentang *skill* pelayanan wisatawan untuk *guide* lokal pada Agrowisata Segara Windhu. Direktur Politeknik Nasional menambahkan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat akan terus diadakan untuk membantu pengembangan desa karena bagian dari tugas dan tanggung jawab dari institusi pendidikan melakukan tridharma perguruan tinggi yang diantaranya melakukan pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Sambutan berikutnya dari Bapak I Nyoman Windhu sebagai ketua pengelolaan Agrowisata Segara Windhu yang berterimakasih atas kedatangan dari lembaga pendidikan Politeknik Nasional. Dalam rangka melaksanakan pengabdian ke Agrowisata Segara Windhu untuk memberikan penyuluhan dan pemahaman tentang perencanaan dan pengembangan agrowisata untuk *Staff* manajemen Agrowisata Segara

Windhu dan Penyuluhan tentang *skill* pelayanan wisatawan untuk *guide* lokal pada Agrowisata Segara Windhu. Melalui penyuluhan ini diharapkan masyarakat sekitar terutama organisasi pengelolaan Agrowisata Segara Windhu bisa meningkatkan peluang dalam menjalakan bisnis kopi melalui kolaborasi dengan pendidikan dalam industri pariwisata.

Perencanaan Dan Pengembangan Agrowisata Untuk *Staff* Manajemen Agrowisata Segara Windhu

Pemateri yang pertama adalah Bapak Atabuy Frit Elisa Yonce,,SS, M.Par yang memaparkan tentang perencanaan dan pengembangan agrowisata untuk *Staff* manajemen Agrowisata Segara Windhu yang letaknya di Kecamatan Tampaksiring Kabupaten Gianyar. Dalam materi tersebut dijelaskan bahwa sesungguhnya perencanaan dan pengembangan agrowisata ada tiga yang diantaranya pertama kualitas strategi yang menekankan pada pemahaman kekuatan pesaing, keunggulan produk yang bisa dikelola dengan baik, mengantisipasi kelemahan dalam produk yang dimiliki dan memanfaatkan peluang tren yang berkembang di media sosial untuk meningkatkan kualitas produk yang ada di agrowisata segara windhu. Kedua inovasi, hal ini menunjukan kreatifitas staff managemen dalam mengkemas produk wisata, kreatifitas dari *staff* dalam memberikan pelayanan dengan isi dengan bercanda untuk membangun suasana menyenagkan dengan wisatawan. Ketiga evaluasi, pihak *staff* manajemen melakukan evaluasi rutin setiap bulan untuk melihat kendala dan permasalahan yang dialami seluruh operasional. Hal ini dilakukan untuk bisa meningkatkan performa bisnis, karyawan dan *guide* lokal.



Gambar 1. *Staff* manajemen Agrowisata Segara Windhu
Sumber: Dokumentasi Pengabdian (2025)

Penyuluhan tentang *skill* pelayanan wisatawan untuk *guide* lokal pada Agrowisata Segara Windhu

Pemateri yang kedua adalah Bapak I Wayan Agus Selamet, S.Par.,M.Par yang memberikan penyuluhan tentang penyuluhan tentang *skill* pelayanan wisatawan untuk *guide* lokal pada Agrowisata Segara Windhu. Dalam materi dijelaskan bahwa sesungguhnya wisatawan melakukan perjalanan ke sebuah destinasi wisata adalah ingin melihat dan melakukan aktivitas yang berbeda dari negara wisatawan. Hal tersebut membuat wisatawan ingin melakukan aktivitas yang menarik, unik, dan bisa dikenang oleh wisatawan. Untuk mewujudkan hal tersebut diperlukan skill dalam memberikan pelayanan yang sesuai dengan expektasi wisatawan. Dalam memberikan pelayanan *guide* lokal harus menerapkan *skill* komunikasi yang baik, penampilan yang mengidentifikasikan kualitas perusahaan, mampu mengerti permintaan dan kebutuhan

wisatawan, dan memberikan pengetahuan dan pengalaman yang sesuai dengan brosur ataupun iklan yang tersebar di media *online*.



Gambar 2. Praktek *Skill* Pelayanan
Sumber: Dokumentasi Pengabdian (2025)

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan dapat dikatakan berhasil karena indikator sasaran dan tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Hal ini dapat terlihat dari kehadiran peserta penyuluhan dan pelatihan tepat waktu dan sesuai dengan undangan. Selain itu dapat terlihat dari antusias peserta dalam menerima kedatangan tim pengabdian (tim penyuluh) tanpa ada sikap antipati, artinya pengelola sudah siap menerima informasi untuk meningkatkan pemahaman tentang perencanaan dan pengembangan agrowisata untuk Staff managemen Agrowisata Segara Windhu dan Penyuluhan tentang *skill* pelayanan wisatawan untuk *guide* lokal pada Agrowisata Segara Windhu.

Materi Pengabdian kepada Masyarakat Sesuai dengan Kebutuhan Mitra

Berdasarkan kuesioner yang telah disebarkan kepada peserta pengabdian masyarakat di Agrowisata Segara Windhu sebanyak 40 orang. Kesesuaian penyampaian materi oleh narasumber kepada peserta menjadi salah satu poin penting dalam mengevaluasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah berlangsung. Adapun hasil evaluasi keseuaian materi sebagai berikut.

Tabel 1. Evaluasi Materi Pengabdian kepada Masyarakat

Kategori	Presentase
Sangat Setuju	71%
Setuju	8%
Tidak Setuju	5%
Sangat Tidak Setuju	6%

Sumber: Data Pengabdian (2025)

Berdasarkan kuesioner yang disebarkan, dapat diketahui bahwa sebagian besar peserta menganggap bahwa materi yang disampaikan oleh narasumber telah sesuai dengan kebutuhan dari mitra dalam hal ini Agrowisata Segara Windhu dengan persentase (71%) menyatakan sangat setuju. Sebanyak (8%) menyatakan setuju dengan materi yang dibawakan oleh narasumber dengan kesesuaiannya terhadap kebutuhan / kondisi yang sedang dialami. Sementara hanya (5%) yang menyatakan tidak setuju dan (6%) yang menyatakan sangat tidak setuju dengan materi yang dibawakan. Hal ini

menunjukkan bahwa masih terdapat masalah lain yang mungkin dipandang penting untuk dibahas sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat berikutnya di Agrowisata Segara Windhu.

Pengabdian kepada Masyarakat Sesuai dengan Harapan Mitra

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat dikatakan bermanfaat apabila sesuai dengan harapan mitra dalam hal ini Agrowisata Segara Windhu. Adapun hasil evaluasi terkait hal tersebut sebagai berikut.

Tabel 2. Evaluasi Kesesuaian Kebutuhan dan Kegiatan PKM

Kategori	Presentase
Sangat Setuju	65%
Setuju	28%
Tidak Setuju	5%
Sangat Tidak Setuju	2%

Sumber: Data Pengabdian (2025)

Pada Tabel 2. Dapat dilihat bahwa secara dominan 65% peserta mengganggap bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh Politeknik Nasional telah sesuai dengan kebutuhan dari pengembangan pariwisata di Agrowisata Segara Windhu. 28% lainnya bahkan mengungkapkan Sangat Setuju dengan kesesuaian antara pengabdian kepada masyarakat dan kebutuhan mitra. Hanya 5% yang menjawab tidak setuju dan 2% menyatakan sangat tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh Politeknik Nasional sudah sesuai dengan kebutuhan dari Agrowisata Segara Windhu selaku mitra.

Materi Jelas dan Mudah dipahami

Bentuk evaluasi berikutnya terkait kejelasan dan kemudahan peserta untuk memahami materi yang disampaikan oleh Narasumber. Kegiatan evaluasi dalam poin tersebut bertujuan sebagai tolak ukur pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan. Adapun hasil evaluasi yang diterima sebagai berikut.

Tabel 3. Evaluasi Materi Jelas dan Mudah Dipahami

Kategori	Presentase
Sangat Setuju	49%
Setuju	31%
Tidak Setuju	12%
Sangat Tidak Setuju	8%

Sumber: Data Pengabdian (2025)

Berdasarkan hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebanyak **(** 49%) peserta merasa bahwa materi yang disampaikan sangat jelas dan sangat mudah dipahami. Secara mayoritas yakni (31%) peserta merasa bahwa materi yang disampaikan oleh narasumber jelas dan mudah dipahami. Hanya (12%) yang tidak setuju dan (8%) sangat tidak setuju bahwa materi oleh narasumber jelas dan mudah dipahami. Hal ini dapat menjadi bahan evaluasi dan pertimbangan bagi narasumber untuk meningkatkan kemampuan *public speaking* dan penyampaian materi.

Kesesuaian Waktu Penyampaian Materi

Durasi waktu penyampaian materi menjadi hal yang penting bagi pengembangan pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan oleh narasumber. Adapun hasil

evaluasi terhadap kesesuaian waktu penyampaian materi sebagai berikut:

Tabel 4. Evaluasi Kesuaian Waktu Penyampaian Materi

Kategori	Presentase
Sangat Setuju	64%
Setuju	25%
Tidak Setuju	4%
Sangat Tidak Setuju	7%

Sumber: Data Pengabdian (2025)

Pada Tabel 4. menunjukkan bahwa secara dominan (64%) peserta setuju dengan durasi waktu penyampaian materi oleh narasumber. Sementara (25%) lainnya sangat setuju dengan waktu penyampaian materi oleh narasumber. Hanya (4%) yang merasa tidak setuju dan (7%) yang menyatakan sangat tidak setuju dengan waktu penyampaian materi. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan waktu penyampaian materi oleh narasumber sudah cukup baik.

Mitra Berminat untuk Mengikuti Kegiatan PkM Selama Sesuai Kebutuhan Mitra/Peserta.

Poin evaluasi ke-5 terkait minat peserta dalam mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Adapun hasil evaluasi terhadap poin tersebut adalah:

Tabel 5. Evaluasi Minat Peserta Mengikuti Kegiatan PkM

Kategori	Presentase
Sangat Setuju	57%
Setuju	21%
Tidak Setuju	10%
Sangat Tidak Setuju	2%

Sumber: Data Pengabdian (2025)

Secara umum yakni sebanyak (57%) peserta merasa berminat untuk mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat selama kegiatan tersebut sesuai dengan kebutuhan mitra/peserta. Sementara (21%) lainnya menyatakan sangat setuju untuk mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat selama kegiatan tersebut sesuai dengan kebutuhan mitra/peserta. Hanya (10%) yang menjawab sangat tidak setuju dan (2%) menyatakan sangat tidak setuju yang artinya sangat tidak berminat untuk mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Berdasarkan hasil tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa masyarakat Agrowisata Segara Windhu memiliki antusias dan minat yang cukup tinggi dalam mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat selama kegiatan tersebut sesuai dengan kebutuhan mitra/peserta.

Anggota PkM yang Terlibat Dalam Kegiatan Pengabdian Masyarakat Memberikan Pelayanan Sesuai Dengan Kebutuhan

Hasil evaluasi terkait anggota pkm yang terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat memberikan pelayanan sesuai dengan kebutuhan sebagai berikut.

Tabel 6. Evaluasi Pelayanan PkM Sesuai Kebutuhan

Kategori	Presentase
Sangat Setuju	26%

Kategori	Presentase
Setuju	60%
Tidak Setuju	7%
Sangat Tidak Setuju	7%

Sumber: Data Pengabdian (2025)

Pada Tabel 6. menunjukkan bahwa sebanyak (26%) peserta pengabdian kepada masyarakat sangat setuju dengan anggota pkm yang terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat memberikan pelayanan sesuai dengan kebutuhan. (60%) lainnya menyatakan setuju dengan anggota pkm yang terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat memberikan pelayanan sesuai dengan kebutuhan. Hanya (7%) peserta yang menyatakan tidak setuju dan (7%) menyatakan sangat tidak setuju terhadap anggota pkm yang terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat memberikan pelayanan sesuai dengan kebutuhan. Hal ini menunjukkan bahwa anggota pengabdian kepada masyarakat Politeknik Nasional telah memberikan pelayanan yang diperlukan oleh peserta.

Kegiatan PkM dilakukan Secara Berkelanjutan

Poin evaluasi selanjutnya terkait pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat secara berkelanjutan. Adapun hasil evaluasi yang diperoleh antara lain:

Tabel 7. Evaluasi PkM Diselenggarakan Secara Berkelanjutan

Kategori	Presentase
Sangat Setuju	30%
Setuju	55%
Tidak Setuju	8%
Sangat Tidak Setuju	7%

Sumber: Data Pengabdian (2025)

Berdasarkan hasil kuesioner yang telah disebarkan menunjukkan bahwa (30%) peserta sangat setuju jika kegiatan pengabdian kepada masyarakat diselenggarakan secara berkelanjutan. Sementara (55%) lainnya menyatakan setuju jika kegiatan pengabdian kepada masyarakat diselenggarakan secara berkelanjutan. (8%) lainnya menyatakan tidak setuju dan (7%) menyatakan sangat tidak setuju jika kegiatan pengabdian kepada masyarakat diselenggarakan secara berkelanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat Agrowisata Segara Windhu memiliki antusias yang tinggi terhadap pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat secara berkelanjutan.

Setiap Keluhan/Pertanyaan/Permasalahan yang diajukan ditindaklanjuti dengan Baik oleh Narasumber/Anggota Pengabdian yang Terlibat

Hasil evaluasi terkait setiap keluhan/pertanyaan/permasalahan yang diajukan ditindaklanjuti dengan baik oleh narasumber/anggota pengabdian yang terlibat adalah :

Tabel 8. Evaluasi Tindak Lanjut Permasalahan

Kategori	Presentase
Sangat Setuju	26%
Setuju	70%
Tidak Setuju	2%
Sangat Tidak Setuju	2%

Sumber: Data Pengabdian (2025)

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa (26%) peserta sangat setuju terkait setiap keluhan/pertanyaan/permasalahan yang diajukan ditindaklanjuti dengan baik oleh narasumber/anggota pengabdian yang terlibat. Sebesar (70%) merasa setuju terkait setiap keluhan/pertanyaan/permasalahan yang diajukan ditindaklanjuti dengan baik oleh narasumber/anggota pengabdian yang terlibat. Sisanya (2%) peserta merasa tidak setuju dan (2%) menyatakan sangat tidak setuju terkait setiap keluhan atau pertanyaan atau permasalahan yang diajukan ditindaklanjuti dengan baik oleh narasumber atau anggota pengabdian yang terlibat. Hal ini menunjukkan bahwa secara mayoritas peserta merasa bahwa setiap keluhan atau pertanyaan atau permasalahan yang diajukan ditindaklanjuti dengan baik oleh narasumber atau anggota pengabdian yang terlibat.

Mitra Mendapatkan Manfaat Langsung dari Kegiatan PkM yang dilaksanakan

Salah satu tujuan dari pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat adalah agar masyarakat dapat merasakan manfaatnya secara langsung. Adapun evaluasi terkait mitra mendapatkan manfaat langsung dari kegiatan pkm yang dilaksanakan sebagai berikut:

Tabel 9. Evaluasi Manfaat dari PkM

Kategori	Presentase
Sangat Setuju	38%
Setuju	57%
Tidak Setuju	2%
Sangat Tidak Setuju	3%

Sumber: Data Pengabdian (2025)

Berdasarkan Tabel 9. menunjukkan bahwa (38%) peserta sangat setuju tentang mitra mendapatkan manfaat langsung dari kegiatan pkm yang dilaksanakan. (57%) lainnya merasa setuju terkait mitra mendapatkan manfaat langsung dari kegiatan pkm yang dilaksanakan. Hanya (2%) peserta yang merasa tidak setuju dan (3%) menyatakan sangat tidak setuju dengan mitra mendapatkan manfaat langsung dari kegiatan pkm yang dilaksanakan. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh Politeknik Nasional telah memberikan manfaat langsung kepada mitra/peserta.

Kegiatan PkM Berhasil Meningkatkan Kesejahteraan/Kecerdasan

Mitra Hasil evaluasi terkait kegiatan PkM berhasil meningkatkan kesejahteraan/kecerdasan mitra sebagai berikut:

Tabel 10. Evaluasi PkM Meningkatkan Kecerdasan Mitra

Kategori	Presentase
Sangat Setuju	75%
Setuju	10%
Tidak Setuju	10%
Sangat Tidak Setuju	5%

Sumber: Data Pengabdian (2025)

Berdasarkan hasil evaluasi pada Tabel 10. menunjukkan bahwa sebagian besar peserta yang hadir merasa kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh Politeknik Nasional telah mampu meningkatkan kecerdasan mitra. Hal ini didukung dengan data sebanyak (75%) peserta merasa setuju bahwa kegiatan PkM berhasil meningkatkan kesejahteraan/kecerdasan mitra. (10%) lainnya sangat setuju bahwa kegiatan PkM

berhasil meningkatkan kesejahteraan/kecerdasan mitra. 10% menyatakan tidak setuju dengan pernyataan kegiatan PkM berhasil meningkatkan kesejahteraan/kecerdasan mitra dan (5%) lainnya menyatakan sangat tidak setuju.

Secara Umum, Mitra Puas Terhadap Kegiatan PkM

Adapun hasil evaluasi terkait poin secara umum, mitra puas terhadap kegiatan PkM sebagai berikut.

Tabel 10. Evaluasi Mitra Puas Terhadap PKM

Kategori	Presentase
Sangat Setuju	20%
Setuju	60%
Tidak Setuju	18%
Sangat Tidak Setuju	2%

Sumber: Data Pengabdian (2025)

Berdasarkan hasil evaluasi menunjukkan bahwa secara umum mitra/peserta pengabdian kepada masyarakat yang diselenggarakan oleh Politeknik Nasional merasa puas. Hal ini didukung dengan (20%) peserta sangat setuju dengan pernyataan secara umum, mitra puas terhadap kegiatan PkM. (60%) merasa setuju dengan pernyataan secara umum, mitra puas terhadap kegiatan PkM. Hanya (18%) saja yang tidak setuju dan (2%) sangat tidak setuju dengan pernyataan secara umum, mitra puas terhadap kegiatan PkM.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berjalan dengan lancar karena materi yang disampaikan sangat menarik terlebih lagi kegiatan utama yang dijadwalkan yakni di Agrowisata Segara Windhu. Kegiatan pengabdian ini berjalan dengan baik dan para peserta pelatihan sangat antusias dalam mengikuti materi yang diberikan dengan jumlah 40 orang *staff* manajemen Agrowisata Segara Windhu. Adapun materi yang diberikan dalam acara pengabdian yaitu peningkatan *skill guide* lokal dalam pengelolaan agrowisata untuk memenuhi kebutuahan perjalanan wisatawan di Agrowisata Segara Windhu.

Manfaat bagi pemandu lokal (Guide) pada kegiatan PkM ini adalah: (1) Peningkatan kualitas layanan mampu menyajikan informasi yang lebih akurat, mendalam, dan menarik mengenai proses produksi (kopi luwak, tanaman lain), budaya lokal, dan keberlanjutan lingkungan, sehingga meningkatkan kepuasan wisatawan; (2) Pengembangan diri jangka panjang berfungsi sebagai katalisator untuk pembelajaran seumur hidup, mendorong pemandu untuk terus memperbarui pengetahuan mereka seiring perkembangan tren pariwisata dan pertanian

Kemudian manfaat dan kontribusi bagi agrowisata pada kegiatan PkM ini adalah: (1) Standardisasi pengalaman wisata dengan pelatihan memastikan bahwa setiap wisatawan menerima tingkat informasi dan layanan yang konsisten dan berkualitas, mengurangi variasi pengalaman yang mungkin terjadi sebelumnya; (2) Daya saing dan citra positif akan menjadikan agrowisata lebih kompetitif dengan menawarkan pengalaman yang unik dan berwawasan, yang dikelola oleh staf yang kompeten, sehingga meningkatkan citra destinasi secara keseluruhan

Sedangkan manfaat dan kontribusi bagi komunitas lokal dan lingkungan sekitar adalah sebagai berikut: (1) Pemberdayaan komunitas lokal yang secara langsung mendukung penyerapan tenaga kerja lokal sebagai pemandu, memastikan bahwa manfaat ekonomi dari pariwisata dinikmati oleh masyarakat setempat; (2) Peningkatan

Kesadaran pariwisata berkelanjutan dapat mendorong model pariwisata yang lebih bertanggung jawab, di mana interaksi antara wisatawan dan lingkungan didampingi oleh individu yang memahami pentingnya keberlanjutan.

Saran yang dapat diberikan adalah hendaknya pihak pemerintah atau dinas terkait menindaklanjuti dari pada pelatihan ini dengan cara melakukan pembinaan dan pendampingan dalam pengelolaan potensi daya tarik wisata di Agrowisata Segara Windhu. Hal berikutnya adalah pihak masyarakat setempat mulai untuk membuka diri untuk keberadaan industri pariwisata di lingkungan desa.

KONFLIK KEPENTINGAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Agrowisata Segara Windhu merupakan bentuk kerja sama akademik antara Politeknik Nasional dan pengelola destinasi dalam rangka meningkatkan kapasitas sumber daya manusia, khususnya pada aspek perencanaan agrowisata dan keterampilan pelayanan pemandu lokal. Kegiatan ini diarahkan untuk menjawab kebutuhan mitra dalam memperbaiki kualitas pengalaman wisatawan serta memperkuat daya saing destinasi, bukan untuk mengutamakan kepentingan bisnis atau keuntungan pribadi tim pelaksana. Materi, proses pendampingan, dan evaluasi kegiatan disusun berdasarkan tujuan pemberdayaan masyarakat dan kebutuhan pengelola agrowisata. Para penulis menyatakan bahwa tidak terdapat kepentingan pribadi, komersial, maupun hubungan lain yang memengaruhi objektivitas pelaksanaan kegiatan dan penyusunan artikel ini.

PERNYATAAN PENGGUNAAN AI

Dalam penyusunan artikel ini, teknologi kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI), apabila digunakan, dimanfaatkan secara terbatas sebagai sarana pendukung penyuntingan bahasa, perbaikan susunan kalimat, dan peningkatan keterbacaan naskah ilmiah. Teknologi tersebut tidak digunakan untuk menggantikan keterlibatan langsung tim dalam penyuluhan, penyampaian materi mengenai pengembangan agrowisata dan pelayanan wisatawan, maupun interaksi dengan 40 peserta dari unsur pengelola Agrowisata Segara Windhu. Uraian mengenai pelaksanaan kegiatan dan hasil evaluasi tetap mengacu pada dokumentasi serta data kuesioner yang diperoleh selama program berlangsung. Seluruh penulis bertanggung jawab atas keakuratan informasi, interpretasi hasil, dan isi akhir artikel yang dipublikasikan.

DAFTAR PUSTAKA

Azi, P. Y., Kaleka, M. U., & Meo, M. M. (2024). Pengembangan Agrowisata dalam Rangka Mendukung Pembangunan Pertanian di Kabupaten Ngada, Provinsi Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Kridatama Sains dan Teknologi*, 6(2), 469-477. DOI: https://doi.org/10.53863/kst.v6i02.1250

Fazlur, R. (2019). Analisis tingkat kepuasan pengunjung Agrowisata Kolong Langit Nagari Pandai Sikek Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar. *Disertasi*. Universitas Andalas. Sumatera Barat.

Hermawan, H. 2016. Dampak Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal. *Jurnal Pariwisata*, 3(1), 105-117.

Palit, I. G., Talumingan, C. ., & Rumagit, G. A. J. (2017). Strategi Pengembangan Kawasan Agrowisata Rurukan. *Agri-Sosioekonomi*, 13(2A), 21–34. https://doi.org/10.35791/agrsosek.13.2A.2017.16558

Purnami, N. N. A., & Suryawardani, IG. A. O. (2019). Pengaruh Kualitas Layanan Terhadap Kepuasan Pengunjung Agrowisata Bali Pulina Untuk Membentuk Minat

Kunjungan Ulang. *E-Jurnal Agribisnis dan Agrowisata*. 8(1). https://doi.org/10.24843/JAA.2019.v08.i01.p07

Sudini, L. P., & Arthanaya, I. W. (2022). Pengembangan Pariwisata Berwawasan Pelestarian Lingkungan Hidup. *DiH: Jurnal Ilmu Hukum*, 18(1), 65-76. DOI: https://doi.org/10.30996/dih.v0i0.5837

Utama, I. G. B. R., & Junaedi, I. W. R. 2019. *Agrowisata sebagai Pariwisata Alternatif Indonesia: Solusi Masif Pengentasan Kemiskinan*. Yogyakarta: Deepublish.

Bruckman, A.(1997). *Moose Crossing: Construction, community, and learning in a networked virtual world for kids* (Doctoral dissertation, Massachusetts Institute of Technology). Retrieved from http://www.static.cc.gatech.edu/~asb/thesis

Taviprawati, E., & Sembiring, V. (2019). Pengaruh Pengembangan Karier Terhadap Kinerja Karyawan di Unit Tata Graha Hotel Menara Peninsula. *Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 24(3), 160-169. doi:10.30647/jip.v24i3.1312

Yusnita, V. (2019). Pengembangan Pariwisata Berbasis Agrowisata Melalui Penguatan Peran Kelompok Wanita Tani (Studi di Desa Sungai Langka Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran). *Administratio: Jurnal Ilmiah Administrasi Publik dan Pembangunan*, 10(1), 9-18. DOI: https://doi.org/10.23960/administratio.v10i1.92